

Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran *Online* di SMAN 1 Pangkalpinang

Dicky Ruchyat Shidik, Aulia Fitri, Zulkipli Lessy

¹²³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 24200011074@student.uin-suka.ac.id, 24200011075@student.uin-suka.ac.id, zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id

Abstract

The problem in this study was taken based on the conditions of the world of education that changed the learning process to online or online, namely online learning that is not carried out face-to-face and replaced, due to the Covid-19 pandemic. A teacher, especially an Islamic religious education teacher, certainly experiences many difficulties and obstacles during the learning process. In this online learning process, there are still many students who do not understand thoroughly, especially in the Fiqh material because a demonstration method is needed. In addition, there are obstacles to the signal experienced by the teacher. Even though there are obstacles, learning must still be carried out to meet educational needs. Thus, the purpose of this study is to determine the effect of the professionalism of Islamic religious education teachers on the implementation of the online learning model during the Covid-19 pandemic at SMA N 1 Pangkalpinang. Using quantitative research with simple linear regression analysis, the results of this study indicate that there is a significant influence of the professionalism of Islamic religious education teachers on the online learning model during the Covid-19 pandemic at SMA N 1 Pangkalpinang. The results of the data analysis obtained a t-value of 6.855, while the t table with $n = 102$ significant level of 0.05 is 1.660 meaning $t_{count} > t_{table}$, $6.855 > 1.660$. It can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the simple linear regression equation, namely $Y = 32.818 + 0.436X$, are positive. The large contribution of the influence of the professionalism of Islamic religious education teachers on the online learning model is 32% and 68% is influenced by other factors.

Keywords: *Teacher Professionalism, Islamic Religious Education, Online Learning Model*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kondisi dunia pendidikan yang merubah proses pembelajaran menjadi dalam jaringan atau daring yaitu pembelajaran *online* yang tidak dilakukan secara tatap muka dan digantikan, karena terjadi pandemi Covid-19. Seorang guru terkhusus guru pendidikan agama Islam tentunya banyak mengalami kesulitan dan hambatan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran *online* ini masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak paham secara menyeluruh khususnya pada materi Fiqih karena perlu metode demonstrasi. Selain itu, kendala pada sinyal yang dialami oleh guru. Walaupun terdapat hambatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dengan begitu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pangkalpinang. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap model pembelajaran *online* era pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pangkalpinang. Hasil analisis data memperoleh nilai t hitung sebesar 6.855, sedangkan t tabel dengan $n = 102$ taraf signifikan 0,05 adalah 1.660 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $6.855 > 1.660$. Dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 32,818 + 0,436X$ bernilai positif. Besar kontribusi pengaruh profesionalisme guru pendidik agama Islam terhadap model pembelajaran *online* sebesar 32% dan 68% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran *Online*

Pendahuluan

Peringatan hari pendidikan nasional di tahun 2020 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Hardiknas tahun 2020 memberikan tema “Belajar dari Covid-19”. Karena pandemi virus *corona* bukan hanya terjadi di Indonesia melainkan hampir di seluruh dunia. Edi Sutopo, mengutip dari pernyataan Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengatakan bahwa belajar di rumah yang diakibatkan oleh banyaknya penyebaran *virus corona* memberikan banyak perubahan, baik untuk peserta didik, pendidik, dan orang tua (Sutopo, 2020). Sejak munculnya Covid-19 yang terjadi pertama kali di Wuhan China dari bulan Desember 2019 hingga November 2020 mengakibatkan 220 negara terkena virus corona. Hal ini disampaikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (GTTP) di halaman webnya terkonfirmasi 59.481.313 dan meninggal 1.404.542. Sedangkan data di Indonesia yang positif *virus corona* 511.836, sembuh 429.807, dan yang meninggal 16.225 (GGTP, 2020). Jumlah orang yang terpapar ini, mengharuskan guru untuk tidak bertatap muka dengan murid selama proses pembelajaran berlangsung. M. Rasbi Kabid Kemenag Sulawesi Selatan pernah bertanya apakah kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) menurun pada saat pandemi Covid-19? Yang diharapkan oleh M. Rasbi kinerja guru pendidikan agama Islam tidak menurun. Keprofesionalisme seorang guru PAI saat pandemi Covid-19 sangat diuji ketika ia mengajar tanpa tatap muka (Rasbi, 2020).

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI. Mulai pertengahan Maret 2020 belajar dan bekerja diharuskan dari rumah atau (*work from home*). SMA N 1 Pangkalpinang termasuk salah satu dari penerapan kebijakan tersebut melalui surat edaran Gubernur Provinsi Bangka Belitung Nomor: 440/1037/VIII/ tentang ‘Upaya Antisipasi dan Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Lingkungan Pemerintahan Provinsi Bangka Belitung’. Setelah pandemi Covid-19 di pertengahan bulan Maret marak di Indonesia, pemerintah berupaya untuk menekan angka penderita Covid-19, dengan cara memberikan kebijakan dalam dunia pendidikan maka pemerintah provinsi dan pemerintah daerah memutuskan sementara pembelajaran tatap muka atau pembelajaran secara langsung yaitu diganti dengan pembelajaran *online* dimulai dari tingkat sekolah maupun sampai ke tingkat perguruan tinggi, yang dinyatakan dalam suatu sistem yaitu disebut dengan pembelajaran *online* atau daring. Muhammad Yaumi mengatakan penggunaan pembelajaran *online* ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Yaumi, 2018).

Kebijakan seluruh sekolah yang ada di Bangka Belitung sudah menerapkan pembelajaran *online* termasuk di SMA N 1 Pangkalpinang. Suatu hal yang baru tentu menimbulkan sebuah tantangan baru. Ini adalah ungkapan yang tepat untuk kegiatan pembelajaran pada saat ini yang beralih dari tatap muka atau kegiatan belajar secara langsung menjadi model pembelajaran daring (dalam jaringan). Tentu ini semua perlu pemahaman yang kuat dari mulai dari guru, tenaga administrasi, hingga peserta didik untuk belajar dengan media yang baru. Erjati Abas mengatakan khusus guru mata pelajaran PAI yang memiliki kewajiban mentransfer ilmu agama pasti sulit dilakukan dengan penggunaan media teknologi karena perlu adanya pemahaman yang mendalam bagi peserta didik dan guru pendidikan agama Islam perlu adanya keterampilan. Oleh karena itu, profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada era pandemi Covid-19 ini sangat penting diperhatikan (Abas, 2017).

Berdasarkan pemikiran di atas, maka profesionalisme guru mata pelajaran PAI sangat perlu diketahui supaya dapat meninjau sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran *online*. maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap pembelajaran *online* di SMA N 1 Pangkalpinang. Muslich Ansori dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kuantitatif* berpendapat bahwa hipotesis adalah pernyataan yang mengaitkan antar variabel satu dengan variabel lainnya, yang mana masih bersifat sementara dan dikatakan lemah (Ansori, Arief, & Sukirno, 2017). Hipotesis merupakan hal penting dalam penelitian, yang menunjukkan harapan dari peneliti mengenai penelitiannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu H_a yang berarti ada pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pangkalpinang, dan H_o yang berarti tidak ada pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pangkalpinang.

Skema hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan variabel pengaruh yaitu profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan variabel terpengaruh yaitu model pembelajaran *online*. Definisi dari variabel penelitian ini yaitu profesionalisme merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang dalam pekerjaannya, terutama seorang guru. Profesionalisme guru PAI dapat dikatakan sebagai profesionalisme apabila memiliki karakteristik yang baik dan mampu mengelola proses pembelajaran khususnya untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam. Model Pembelajaran *online* merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *online* terdapat aspek-aspek dalam sistem pembelajarannya dan variasi kegiatannya.

Metode Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki jenis dengan pendekatan kuantitatif dengan memilih analisis regresi sederhana untuk menemukan hasil akhir dalam penelitian ini. Analisis regresi sederhana menurut Suyono merupakan sebuah model probabilistik yang mana menyatakan hubungan linier antara dua variabel dengan salah satu variabelnya yang mempengaruhi variabel lain (Suyono, 2018). Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 10 Agustus 2020. Penulis menentukan populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh peserta didik yang berada di SMA N 1 Pangkalpinang dengan berjumlah 999 peserta didik. Sri Rizqi Wahyuningrum mengartikan populasi yaitu seluruh objek dari sebuah penelitian, dan objek tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian (Wahyuningrum, 2020).

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yakni dari peserta didik dari tingkatan X sampai dengan tingkatan XII di SMA N 1 Pangkalpinang yang mana keseluruhannya dalam proses belajar pelaksanaan model pembelajaran *online* dan penulis menggunakan jenis teknik pengambilan sampel yaitu proporsional sampling. Berdasarkan buku *Metodologi Penelitian Kuantitatif* ditulis oleh Burhan Bungin, teknik pengambilan proporsional sampling hanya dapat digunakan pada populasi berstrata, populasi dari sebuah area atau populasi cluster yang dapat menggunakan perwakilan berimbang (Sugiarto, 2011). Keputusan dalam penggunaan teknik proporsional sampling ini, penulis menggunakan presentase untuk mendapatkan sampel yang berimbang dengan menetapkan masing-masing tingkatan diwakili 10% jumlah seluruh tingkatan. Maka unit X diwakili oleh 30 peserta didik, unit XI 34 peserta didik, unit XIII 34 peserta didik, total seluruhnya adalah 98 peserta didik yang akan

menjadi sampel penelitian. Kemudian ditambah 3 guru PAI dan 1 waka kurikulum dengan jumlah keseluruhan 102 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dari ke dua variabel dan sub variabel dengan beberapa indikator. Menurut Siyoto, Instrumen pengumpulan data ialah sebuah langkah dalam prosedur penelitian agar data yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan (Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner yang bersifat tertutup dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reabilitas, untuk memperoleh data-data tentang profesionalisme guru PAI dan model pembelajaran *online* di SMA N 1 Pangkalpinang. Selain kuesioner yaitu menggunakan dokumentasi. Menurut Fatihudin dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat "*nonbehavior*", dalam hal ini adalah data dokumen (Fatihudin, 2020). Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik kuesioner/ angket dengan skala pengukuran yang dinamakan skala likert. Angket yang berada dalam penelitian ini berupa pernyataan yang disesuaikan dengan indikator-indikator pada setiap variabel. Dengan begitu, dalam buku penyusunan skala psikologi ditulis oleh Saifuddin Azwar pengumpulan data menggunakan angket dengan skala nilai dapat menggunakan 5 skala yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah (Azwar, 2010).

Pernyataan-pernyataan yang telah disusun oleh peneliti, sebelumnya akan dilakukan uji coba untuk memastikan kebenaran, dan konsistensi pernyataan. Uji Instrumen dilakukan terhadap sebagian dari jumlah responden yang bersangkutan. Menurut Seran, alat yang digunakan untuk melakukan pengujian instrumen, adalah uji validitas dan uji realibilitas. Instrumen penelitian berupa angket profesionalisme guru PAI terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* diberikan kepada peserta didik, guru PAI, dan waka kurikulum melalui *google form* (Seran, 2020). Setelah diuji angket sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan jumlah seluruhnya menjadi 47 soal. Penulis dalam penelitian ini menentukan teknik analisis data dengan statistik deskriptif yaitu menggunakan SPSS untuk mencari mean dan standar deviasi dan regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh. Juliandi mengartikan bahwa Analisis data yaitu dapat dilakukan dalam suatu inpretasi data-data yang telah diperoleh di lapangan dan kemudian diolah sehingga akan mendapatkan hasil tertentu (Juliandi, 2014). Penelitian dengan menggunakan jenis kuantitatif, maka dapat menganalisis sebuah data yang di dalamnya berupa angka atau numerik. Analiasis data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu analisis data dengan statistik deskriptif dan inferensial. Menurut Robert Kurniawan regersi linier sederhana merupakan penjelasan tentang dua variabel yang memberikan pengaruh dan dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi (Kurniawan, 2016).

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan statistik parametrik dibutuhkan beberapa persyaratan-persyaratan dan asumsi dalam menggunakan rumus statistik. Beberapa persyaratan tersebut yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji regresi linier sederhana, yaitu beberapa uji asumsi kelasik sebagai berikut: 1) Uji Normalitas, Fajri Ismail mengartikan bahwa dengan melalui pendekatan statistik parametrik seperti analisis regeresi linier sederhana, dibutuhkannya asumsi kenormalan sebuah data dengan tujuan statistika apa yang akan digunakan dalam penelitiannya (Ismail, 2018). 2) Uji Linieritas, Tahap uji linieritas berfungsi untuk mengetahui linier atau tidaknya dalam status distribusi data penelitian. 3) Uji Heteroskedastisitas, yaitu pengujian data dengan memperhatikan apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari residual untuk

seluruh pengamatan pada model regresi linier sederhana yang digunakan. Data yang dihasilkan dari uji heteroskedastisitas apabila terjadi gejala, maka data tersebut dinyatakan tidak valid sebagai prediksi. Dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan program SPSS.25 dengan menggunakan rumus uji statistik Glejser.

Hasil Dan Pembahasan

A. Pengaruh Profesionalisme

Pengaruh profesionalisme dapat dipahami sebagai kekuatan yang membentuk kualitas kinerja, sikap, dan hasil kerja seseorang dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup komitmen terhadap etika, tanggung jawab, disiplin, serta integritas dalam bekerja. Ketika profesionalisme dimiliki secara kuat oleh individu, maka ia akan mampu melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan, tepat waktu, dan sesuai standar yang telah ditetapkan. (Khaidir et al., 2023) Dalam konteks pendidikan, profesionalisme guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa, terciptanya suasana belajar yang kondusif, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar. (Supriadi, 2019)

Selain itu, profesionalisme juga berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga atau individu. Seseorang yang bekerja secara profesional akan dinilai memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga mampu membangun citra positif di lingkungan sekitarnya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan reputasi lembaga dan memperkuat kepercayaan publik. Lebih jauh, profesionalisme mendorong adanya peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Individu yang profesional akan terus berupaya mengembangkan diri melalui pembelajaran, pelatihan, dan refleksi terhadap kinerjanya. (Wibowo, 2020) Dengan demikian, profesionalisme tidak hanya berdampak pada hasil kerja saat ini, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kemajuan dan inovasi di masa depan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang luas, baik terhadap kualitas kerja individu, keberhasilan organisasi, maupun kepercayaan masyarakat. Profesionalisme menjadi fondasi utama dalam mewujudkan kinerja yang optimal dan berkelanjutan di berbagai bidang kehidupan. (Khaidir et al., 2023)

B. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sosok pendidik yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Ia tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan ajaran Islam. (Kurniawan et al., 2024) Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Melalui pembelajaran yang terencana dan sistematis, guru membantu siswa tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan sikap religius yang mendalam. Hal ini tercermin dalam pembiasaan ibadah,

penguatan akhlak mulia, serta kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan nilai-nilai keislaman. (Kurniawan et al., 2024)

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan sikap saling menghargai di tengah keberagaman. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan dinamika dan pengaruh globalisasi, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pembelajaran tetap relevan dan kontekstual. Lebih jauh, profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional akan terus mengembangkan kompetensinya, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. (Masitoh, 2017) Dengan demikian, ia mampu menciptakan pembelajaran yang inspiratif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam bukan sekadar pengajar, melainkan pendidik yang berperan dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Perannya sangat menentukan dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. (Yosita et al., 2023)

C. Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran *Online* di SMA N 1 Pangkalpinang

Menurut Mohammad Ahyan Yusuf, mengutip pendapat dari Sumitro bahwa profesionalisme merupakan suatu bentuk atau bidang kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan sebuah pelayanan melalui spesialisasi dan memiliki intelektualitas yang tinggi (Ahyan, 2018). Dalam penelitian ini yaitu fokus terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam disingkat (PAI). Dengan demikian, maka pengertian dari profesionalisme guru PAI merupakan seorang guru yang memiliki dan melaksanakan tugas dalam pengajarannya berbekal pengetahuan agama Islam, yang mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan tercapainya anak didik untuk dapat mengaktualisasikan segala kemampuan yang dimilikinya. Menurut Irjus Indrawan dkk, Profesionalisme seorang guru memiliki 8 karakteristik yaitu:

1. Membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan
2. Mampu meyakinkan pihak terkait tentang perencanaan dan inovasi yang akan dilaksanakan
3. Kreatif dan Inovatif baik dalam hal perencanaan maupun dalam pengembangan pembelajaran
4. Seorang guru harus mempunyai tenaga dan waktu untuk peserta didiknya
5. Memiliki tujuan yang jelas dalam mengajar
6. Seorang guru memiliki keterampilan dalam mendidik peserta didiknya untuk disiplin
7. Seorang guru harus memberikan motivasi dan memiliki pengetahuan akan peserta didik yang diajarinya
8. Menguasai IPTEK.

Model pembelajaran memiliki istilah yang selalu diartikan sama dengan pendekatan pembelajaran. Pada kenyataannya model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pada pendekatan, metode, teknik, dan strategi. Menurut Ngalimun, Model pembelajaran adalah suatu rencana atau sebuah pola yang mana digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (Ngalimun, 2017). Lebih sederhananya, model pembelajaran adalah perencanaan yang dilakukan oleh guru atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara

langsung maupun tak langsung dengan menentukan material atau sumber belajar. Model pembelajaran menduduki posisi yang cukup penting dalam komponen sistem pembelajaran, karena tanpa adanya sebuah model pembelajaran yang digunakan, maka komunikasi tidak akan pernah tercipta. Pembahasan pada penelitian ini yaitu tentang model pembelajaran *online* menggunakan teori Konstruktivisme. Dalam pembelajaran *online*, konstruktivisme diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Guru adalah orang yang berinteraksi langsung saat pembelajaran berlangsung, guru juga membuat rencana untuk mengevaluasi kegiatan.

Guru memiliki banyak peran di kelas, salah satunya peran sebagai fasilitator. Penekanan bahwa guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas lebih hidup dan bersemangat (Rahmawati & Suryadi, 2019). Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana siswa membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme menurut Piaget (1971) adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan meningkatkan pengetahuan. Konstruktivisme merupakan pergeseran paradigma dari *behaviourisme* ke teori kognitif. Epistemologi *behaviourist* berfokus pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Sedangkan epistemologi konstruktivis berasumsi bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suardi (2018:164-165) belajar menurut teori konstruktivisme adalah tindakan mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari seseorang. Konstruktivisme ini merupakan tindakan membangun atau membentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang menjadikan ciri dari seseorang. Proses pembentukan ini tidak pernah mencapai titik akhir, namun akan terus mengalami perkembangan. Menurut Meda Yuliani dkk, yang mana dalam hal ini pembelajaran melibatkan unsur teknologi dan informasi, yang mana dapat meningkatkan pengembangan pada aktivitas peserta didik (Yuliani, dkk 2020). Selain itu juga harus memahami bagaimana sistem pembelajaran *online* dapat dipadukan secara efektif berjalan beriringan dengan sistem pembelajaran yang sudah berjalan dan harus ada kaitan antar keduanya. Pembelajaran *online* berbasis TIK akan dapat berjalan secara efektif jika peran pendidik (Guru) dalam pembelajaran adalah bertugas sebagai fasilitator pembelajaran bukan hanya sebagai pemberi materi atau informasi.

Sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan TIK juga dikemukakan oleh Purnomo Hadi, dkk, dalam jurnalnya mengutip pendapat Munir yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan memanfaatkan TIK merupakan bimbingan dari pengajar agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Kemudian juga masih dalam jurnal yang sama mengutip dari pendapat Calk dan Mayer mengatakan bahwa pembelajaran *online* dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik karena kegiatan belajar dapat berlangsung secara *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer maupun *smartphone* sehingga materi pembelajaran yang didapatkan sesuai dengan kebutuhannya (Susilo & Rohman, 2019). Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka pengertian dari model pembelajaran *online* adalah suatu pola yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam satu jaringan yang menggunakan internet.

Menurut Romi Satria Wahono, mengatakan dalam pengembangan sistem pembelajaran *online* perlu diuji cobakan yaitu dengan tiga aspek :

1. Rekayasa Perangkat Lunak

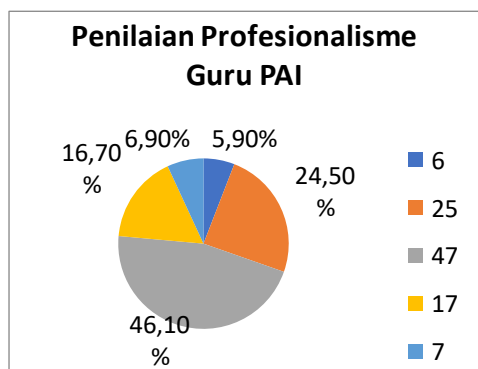
2. Desain Pembelajaran
3. Komunikasi Visual

Dalam pembelajaran *online* juga bukan hanya terdapat aspek pengembangan *online*, namun ada aspek lain yang akan membantu proses pembelajaran *online* agar berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan yaitu aspek penilaian sesuai dalam pembelajaran *online* yang bertujuan untuk mengetahui bahwa sistem yang digunakan baik dan layak. Menurut Hairunnisyah Sahidu dan Gunawan, perlu digunakan sistem penilaian yang baik dalam pembelajaran *online* dengan beberapa aspek penilaian, (Hairunnisyah & Gunawan, 2020), yaitu:

1. *Usefulness* (Kemudahan)
2. *Satisfaction* (Kepuasan)

Menurut Jamaluddin, dkk dalam mewujudkan inovasi pembelajaran *online* yang bervariasi dan menyenangkan dapat menggunakan variasi sebagai berikut, (Jamaludin dkk, 2020) yaitu:

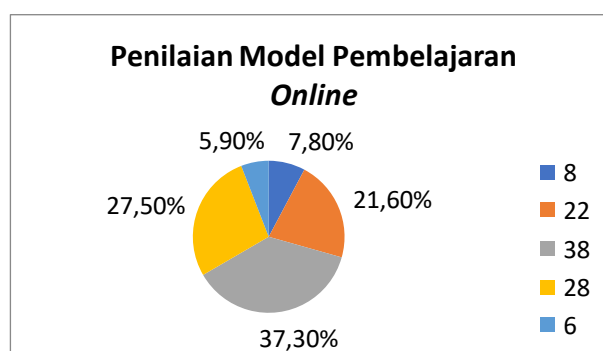
1. Pembelajaran melalui ceramah / virtual *zoom*
2. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*
3. Pembelajaran Kooperatif
4. Pembelajaran dengan game *quiz*
5. Pembelajaran yang menghasilkan karya/ produk



Hasil di atas merupakan tabel penilaian profesionalisme guru PAI dalam indikator karakteristik profesionalisme guru. Kesimpulan dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel profesionalisme guru PAI dengan kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan presentase 5,9%, kategori tinggi sebanyak 25 orang dengan 24,5%, kategori sedang sebanyak 47 orang dengan presentase 46,1%, kategori rendah sebanyak 17 orang dengan presentase 16,7% dan kategori sangat rendah sebanyak 7 orang dengan presentase 6,9%. Data dari hasil penelitian yang didapatkan, profesionalisme yang dimiliki dari tiga guru PAI di SMA N 1 Pangkalpinang masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini tentunya menjadi sebuah pertanyaan, mengapa hasil dari kategorisasi profesionalisme guru PAI memiliki kategori sedang. Menurut Sumardi, profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru yaitu mampu mengolah proses pembelajaran, yang dimulai dari perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya.

Teori yang dinyatakan Sumardi tentunya sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru PAI di SMA N 1 Pangkalpinang, dilihat dari karakteristik profesionalisme guru yang mana dinyatakan oleh

Irjus Indrawan, Dkk yang meliputi, membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan, mampu meyakinkan pihak terkait tentang perencanaan dan inovasi yang akan dilaksanakan, kreatif dan inovatif baik dalam hal perencanaan maupun dalam pengembangan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai tenaga dan waktu untuk peserta didiknya, memiliki tujuan yang jelas dalam mengajar, seorang guru memiliki keterampilan dalam mendidik peserta didiknya untuk disiplin, seorang guru harus memberikan motivasi dan memiliki pengetahuan akan peserta didik yang diajarnya, dan menguasai IPTEK. Sedangkan menurut Janawi, guru yang memiliki profesionalisme tinggi memanfaatkan TIK dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Janawi, 2019). Dengan demikian, maka dari data dan teori di atas, baik dilihat dari tabel deskriptif statistik maupun dari skor soal pernyataan angket yang diberikan kepada responden di SMA N 1 Pangkalpinang menyatakan tergolong sedang dan belum mencapai kategorisasi tinggi.



Hasil di atas merupakan tabel penilaian model pembelajaran *online* dalam indikator aspek-aspek sistem pembelajaran *online* dan Variasi kegiatan pembelajaran *online*. Kesimpulan dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel model pembelajaran *online* dengan kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang dengan presentase 7,8%, kategori tinggi sebanyak 22 orang dengan presentase 21,6% kategori sedang sebanyak 38 orang dengan presentase 37,3% kategori rendah sebanyak 28 orang dengan presentase 27,5% dan kategori sangat rendah sebanyak 6 orang dengan presentase 5,9%. Data dari hasil penelitian yang didapatkan, pelaksanaan model pembelajaran *online* dari ketiga guru PAI di SMA N 1 Pangkalpinang masuk ke dalam kategori sedang. Teori yang dinyatakan oleh Romi Satria Wahono, bahwa pengembangan sistem pembelajaran *online* itu perlu diuji cobakan dari ketiga aspek yaitu, rekayasa perangkat lunak, desain pembelajaran, dan komunikasi visual (Romi, 2020). Kemudian teori yang dinyatakan oleh Purnomo Hadi, bahwa aspek penilaian dalam pembelajaran *online* untuk mengetahui sistem yang digunakan baik dan layak, maka perlu aspek penilaian yang baik sebagai berikut, yaitu *Usefulness* (kemudahan), dan *Satisfaction* (kepuasan) (Susilo1 and Rohman, 2019).

Setelah aspek dari model pembelajaran *online* yaitu variasi kegiatan pembelajaran *online* sesuai dengan teori Jamaluddin, untuk mewujudkan inovasi pembelajaran *online* yang bervariasi dan menyenangkan ada beberapa variasi yang dapat dilakukan, yaitu pembelajaran dengan ceramah atau virtual secara *online*, pembelajaran dengan *google classroom*, pembelajaran kooperatif, pembelajaran dengan *game quiz*, dan pembelajaran dengan menghasilkan karya atau produk dan bermakna (Jamaludin, 2020). Dalam hal ini, guru PAI di SMA N 1 Pangkalpinang telah sesuai dengan teori yang dinyatakan di atas, dari mulai aspek-aspek sistem pembelajaran *online*, dan variasi kegiatan pembelajaran *online*, yang mana di sekolah tersebut menggunakan variasi yang telah disebutkan dalam teori model

pembelajaran *online* yaitu dilakukan dengan ceramah virtual, dan aplikasi yang digunakan yaitu *google classroom*. Namun, berdasarkan penelitian bahwa guru PAI jarang menggunakan variasi pembelajaran *online* dengan *game quiz*, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran yang menghasilkan karya atau produk yang bermakna. Terlihat dari hasil skor variabel penggunaan model pembelajaran *online* guru PAI di SMA N 1 Pangkalpinang dalam kategori sedang.

Pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* sebelumnya harus melalui uji asumsi klasik yaitu pertama dengan uji normalitas, uji normalitas merupakan analisis data yang berupa hasil dari angket yang telah diisi oleh responden penelitian (Santoso, 2014). Tujuannya untuk mengetahui apakah data variabel profesionalisme guru PAI (X) dan variabel model pembelajaran *online* (Y) yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Penulis memberikan hasil normalitas data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil dari analisis data normalitas Kolmogorov Smirnov dari angket profesionalisme guru PAI dan model pembelajaran *online* dengan menggunakan SPSS 25, dapat diketahui nilai signifikansi yaitu 0,200. Pengambilan keputusan untuk uji Kolmogorov Smirnov 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel profesionalisme guru PAI (X) dan variabel model pembelajaran *online* (Y) dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Kedua, uji linieritas merupakan uji asumsi klasik dari analisis data regresi linier sederhana, yang memiliki tujuan mengetahui data yang dihasilkan linier atau tidak (Winarsunu, 2017). Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan *test for liniarty* dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Pengambilan keputusan dalam uji linieritas apabila data dikatakan linier, yaitu dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil dalam uji linieritas data dalam penelitian ini yaitu 0,372 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian ini yaitu variabel profesionalisme guru PAI (X) dan variabel model pembelajaran *online* (Y). Ketiga, Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik. Memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan atau tidak dalam melakukan uji asumsi klasik (Hantono, 2020). Data yang diuji dengan uji heteroskedastisitas untuk mendapatkan hasil yang baik data tersebut tidak terjadi gejala dan hal itu dapat diambil sebagai syarat uji regresi. Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada variabel independen dengan nilai residual lebih dari 0,05. Hasil nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,908.

Pengambilan kesimpulan uji heteroskedastisitas bahwa 0,908 lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil dari uji heteroskedastisitas untuk penelitian model regresi pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap model pembelajaran *online* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Syarat uji asumsi yang telah dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu uji normalitas Kolmogorov Smirnov, uji linieritas data dan uji heteroskedastisitas Glejser sebagai syarat untuk melakukan analisis regresi linier sederhana. Uji analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh atau tidak antara variabel profesionalisme guru PAI (X) dan variabel model pembelajaran *online* (Y), untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini apakah H_0 ditolak atau diterima. Penulis menentukan hipotesis seperti dibawah ini:

H_a : Ada pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pangkalpinang.

Ho : Tidak ada pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pangkalpinang.

Selain itu, analisis regresi linier sederhana berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel profesionalisme guru PAI (X) dan variabel model pembelajaran *online* (Y), adapun hasil dari analisis data regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Profesionalisme guru PAI sebagai variabel independen, model pembelajaran *online* sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Enter. Nilai korelasi atau hubungan yang disingkat dengan (R) antara variabel profesionalisme guru PAI (X) terhadap variabel model pembelajaran *online* (Y) yaitu sebesar 0,565. Kemudian dari hasil tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi atau disingkat dengan (R Square) sebesar 0,320, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel profesionalisme guru PAI terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* adalah 32%, dan 68% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil menunjukkan bahwa nilai Sig yaitu $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh variabel profesionalisme guru PAI terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online*.

Hasil menunjukkan bahwa nilai constant (a) yaitu sebesar 32.818, sedangkan pada nilai koefisien profesionalisme guru PAI sebesar 0,436. Bentuk persamaan persegi sederhana dari hasil analisis penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_i$$

Dan untuk menentukan β_0 parameter (intersep) dan β_1 (slope) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,818 + 0,436X$$

$$y_i = 32,818 + 0,436X_i + \epsilon_i$$

$$y_i = 32,818 + 0,436X_i$$

Karena ϵ_i diasumsikan tidak saling berkorelasi atau independen $N(0, \sigma^2)$ sehingga mean $E\{\epsilon_i\} = 0$. Persamaan dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut yaitu 0,436 yang bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap arah pengaruh bernilai positif. Sehingga dapat diprediksikan dalam analisis data penelitian ini menunjukkan setiap kenaikan dalam variabel profesionalisme guru PAI, maka akan menaikkan model pembelajaran *online*. Dalam hasil *coefficients* terdapat nilai t hitung sebesar 6.855 sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 untuk 102 sampel yaitu 1.660. Maka dapat disimpulkan t hitung $>$ t tabel, $6,855 > 1,660$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profesionalisme guru PAI (X) berpengaruh terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* (Y).

Teori yang menyatakan bahwa mengenai profesionalisme guru, menurut Sumardi, yaitu guru yang dapat menguasai dan mampu mengelola perencanaan dalam pembelajaran, proses pembelajaran, dan peserta didik memahami dari apa yang dilakukan guru sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya (Sumardi, 2016). Teori tersebut menjelaskan adanya pengaruh dalam profesionalisme yang dimiliki oleh guru PAI, dengan melalui proses belajar mengajar yang dilakukannya. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,320. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel profesionalisme guru PAI terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* adalah sebesar 32% dan 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu, belum

meratanya akses jaringan internet, handphone yang dimiliki peserta didik belum memadai, mahalny biaya kuota dan sulitnya orang tua dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran *online*. Teori yang mengatakan bahwa profesionalisme guru adalah seorang guru yang dapat mencapai standar kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh lembaga dan bahkan kemampuan yang lebih dari itu. Dengan begitu, sesuai teori di atas bahwa adanya pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* (Ansori, Arief, & Sukirno 2017). Nilai koefisien profesionalisme guru PAI bernilai positif dan menunjukkan profesionalisme guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online*. Maka, semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki guru PAI semakin tinggi pula aspek-aspek dan variasi dalam pembelajaran *online* yang digunakan.

Hasil penelitian yang dijelaskan di atas sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Janawi, “seorang guru yang menguasai teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan untuk peran pembelajaran, maka guru tersebut memiliki profesionalisme yang tinggi” (Janawi, 2019). Setelah melaksanakan analisis data yang sesuai dengan langkah-langkah perhitungan, dari instrumen penelitian hingga analisis regresi linier sederhana. Maka dikatakan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-9 di SMA N 1 Pangkalpinang. Sehingga analisis data regresi linier sederhana H_0 ditolak mendukung hipotesis dalam penelitian ini, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui ada pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-9 di SMA N 1 Pangkalpinang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pangkalpinang, dapat disimpulkan: Hasil analisis data mendukung hipotesis dalam penelitian ini, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai t hitung 6.855 sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 untuk 102 sampel yaitu 1.660. Maka dapat disimpulkan t hitung $>$ t tabel, $6.855 > 1.660$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profesionalisme guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pangkalpinang. Besaran pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pangkalpinang yaitu sebesar 32% dengan berpengaruh secara positif. Dengan begitu dapat diartikan 32% terdapat pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan model pembelajaran *online* era pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pangkalpinang, sedangkan 68% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu belum meratanya akses jaringan internet, *handphone* yang dimiliki peserta didik belum memadai, mahalny biaya kuota dan sulitnya orang tua dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran *online*. Setiap kenaikan dalam variabel profesionalisme guru pendidikan agama Islam, maka akan meningkatkan dalam pelaksanaan model pembelajaran *online*.

Daftra Pustaka

- Alma, B. (2014). *Guru Profesional*. Alfabeta.
- Ansori, M., Arief, S., & Sukirno, S. (2017). Profesionalisme Guru Akuntansi Pasca Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 5(1), 106–120. <https://doi.org/10.21009/jped.005.1.8>
- Azuar Juliandi, Irfan, S. M. (2014). *Metodologi Penelitian*. UMSU PERS.

- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan etika profesi guru*. Alfabeta.
- Dr. Drs. Didin Fatihudin, SE., M.Si, Dr. Dra. Iis Holisin, M.Pd, Prof. Dr. Soebardhy, M.Pd , Prof. Dr. Muchlas Samani, M. P. (2020). *KAPITA SELEKTA METODOLOGI PENELITIAN*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Dra. Hj. Hairunnisyah Sahidu, M.Pd, Dan Dr. Gunawan, M. P. (2020). *MODEL E-ASSESSMENT DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN*. Literasi Nusantara.
- Fajri Ismail. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Prenada Media.
- Hantono, H. G. &. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Mitra Group.
- Jamaludin, A. Nururrochman Hidayatulloh, I. K. S. (2020). *Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. Aku Menulis.
- Janawi. (2019). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Buku Beta.
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7, 7(2)*, 1–27.
- Kurniawan, A. N., Nola, R., & Fibia, C. C. N. (2024). Pembentukan Karakter Toleransi melalui PAI. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research, 2(2)*, 27–41. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>
- Masitoh, U. (2017). Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta. *Magister (S2)*, 254.
- Meda Yuliani dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Parama Ilmu.
- Robert Kurniawan. (2016). *Analisis Regresi*. KENCANA.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Skilogi*. Pustaka Pelajar.
- Sandu Siyoto, M. A. S. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing.
- Singgih Santoso. (2014). *Statistik Multivariat*. Elex Media.
- Sirilius Seran. (2020). *Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Sri Rizqi Wahyuningrum, S.Si., M. S. (2020). *STATISTIKA PENDIDIKAN (KONSEP DATA DAN PELUANG)*. Jakad Media Publishing.
- Sugiarto, D. (2011). *Tekbnik Sampling*. Gramedia.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Deepublish.
- Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 2(1)*, 1–87. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>
- Susilo1, P. H. dan, & Rohman, M. G. (2019). Efektivitas sistem pembelajaran online sebagai media pembelajaran berbasis aplikasi web di era milenial. *Seminar Nasional Sistem Informasi, September*. <https://doi.org/https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/272>
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Deepublish.
- Sya', Y., & BaniAhyar, M. (2018). *Profesi Keguruan*. Caremedia Communication.
- Tulus Winarsunu. (2017). *STATISTIK Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. UMM Pers.
- Wibowo, A. (2020). Profesionalisme Dai di Era Society 5.0: Mengulas Profil dan Strategi Era Society 5.0: Mengulas Profil dan Strategi Pengembangan Dakwah. *Journal GEEJ, 7(2)*, 1–14. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/9003/3862>

Yosita, Y., Sari, D. P., & Karolina, A. (2023). Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>